

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).¹ Sedangkan dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.² Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud peran disini adalah tugas utama guru Al-Qur'an dalam program peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan adanya seorang guru, karena guru merupakan salah satu seseorang yang dapat mensukseskan demi tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Guru adalah guru profesional, karenanya dia telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab Pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.³ Guru merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang tua. Mereka menggantikan peran orang tua dalam mendidik anak-anak ketika berada di Lembaga Pendidikan.

¹ Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pusaka, 1976)

² Ananda Santoso dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Kartika, 1995), Hal. 667

³ Zakiyah darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 39

Secara umum pendidikan menurut Darmanigtyas yang dikutip oleh Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, adalah usaha sadar dan sistematis untuk mencapai tarap hidup atau kemajuan yang lebih baik. Titik tekan definisi ini terletak pada usaha “sadar dan sistematis “. Dengan demikian tidak semua usaha memberikan bekal pengetahuan kepada anak didik, disebut Pendidikan jika tidak memenuhi kriteria dilakukan secara sadar dan sistematis.⁴

Dalam konteks Pendidikan Islam secara etimologi guru disebut dengan murabbi, mu'allim, dan muaddib.⁵ Kata Murabbi berasal dari kata rabba, yurabbi. Kata mua'llim isim fail dari allama, yuallimu sebagaimana dalam al qur'an surat Al- Baqarah ayat 31 yang berbunyi :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : “Dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda- benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : sebutkan kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar.”⁶

⁴ Ngainun Naim dan Ahmad Syauqi, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2008), Hal. 29-30

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia), Hal. 56

⁶ QS. Al-Baqarah : 31

Sedangkan Pendidikan agama islam menurut Muhaimin yang dikutip oleh Ahmad Muhtadi Ansor, adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan memperhatikan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan.⁷

Guru adalah suri tauladan yang mengajarkan kepada peserta didik apa yang belum di ketahui oleh mereka dan seorang yang memikul tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua untuk memberikan ilmu pengetahuan, mempengaruhi peserta didik untuk mencapai suatu kedewasaan, bertingkah laku yang baik dalam kehidupan. Dari seorang guru yang telah mengarahkan peserta didik kepada kehidupan yang baik maka Allah SWT telah berjanji dalam firman-Nya dalam surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, berlapang-lapanglah dalam majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan*

⁷Ahmad Muhtadi Ansor, *Strategi dan Perkembangan Agama Islam, Dinamika, vol 7, no 1* (STAIN Tulungagung, 2006), Hal. 16

memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁸

Menurut Dr Oemar Hamalik dalam bukunya Psikologi Belajar dan Mengajar menulis peran guru. Peran guru yang *pertama* sebagai pengajar, salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para siswa agar mereka menjadi siswa atau anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. *Kedua* sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang di butuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat.

Peran guru dianggap dominan menurut Dr Rusman yang diklarifikasi sebagai berikut :

a. Guru sebagai demonstrator

Melalui perannya, guru hendaknya menguasai bahan dan materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

⁸ QS. Al-Mujadilah : 11

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning managers). Guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.

c. Guru sebagai mediator atau fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna mengefektifkan proses mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yang baik, guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat.⁹

⁹ Askahbul Kirom, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis *Multikultural*", dalam jurnal Vol 3, No 1, Desember 2017, Hal 73-74

B. Kajian Tentang Tajwid

1. Sejarah Ilmu Tajwid

Sesungguhnya Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang seluruhnya tauqifi (yakni bukan merupakan produk budaya manusia, tetapi sesuatu yang diterapkan wahyu Allah SWT, yang Nabi sendiri pun tidak punya otoritas untuk menyangkalnya) dan dimana tidak diperbolehkan lagu untuk berjihad. Ulama-ulama telah sepakat bahwasanya membaca Al Qur'an dengan tajwid hukumnya fardhu a'in, sedangkan mengetahui tentang teori-teorinya adalah fardhu khifayah.

Ketika islam berkembang di berbagai daerah yang kebanyakan tidak mengetahui Bahasa arab, dan juga banyak kaum yang lidah mereka tidak fasih ketika membaca Al Qur'an disebabkan mereka tidak berbicara dengan bahasa Al-Qur'an, maka dari situlah para ulama-ulama khawatir jika terjadi perubahan dan pembelokan dalam bacaan Al-qur'an sebagai tindak lanjut atas kekhawatiran mereka , maka sebagian ulama-ulama meletakkan usul (dasar-dasar) dan kaidah-kaidah tajwid yang menghimpun tentang pengesahan bacaan Al-qur'an Al-karim untuk generasi akan datang.

Dalam penyusunan qaidah tajwid ini, para ulama-ulama tidak menyusun menurut pemikiran mereka masing-masing atau secara individu, akan tetapi terlebih dahulu mereka melakukan penelitian pada setiap lidah para qurro'

yang benar-benar fasih dalam membaca Al-Qur'an Al-karim langsung secara talaqqi dari Rasulullah SAW. Tindakan ini menyerupai tindakan para ulama-ulama ahli nahwu dahulu ketika mendengar kalam Arab kemudian mereka menulis dan menetapkan qaidah Bahasa arab dan I'rab.

Tidak diragukan lagi bahwasanya hukum tajwid bukanlah ciptaan menurut lidah orang arab. Maka, ketika orang arab mengetahui tentang hukum tajwid tersebut, mereka dapat membaca idghom, iqlab, ikfha' dan sebagainya. Qaidah ilmu tajwid ini telah memberikan faidah serta manfaat dalam menjaga kitab Allah SWT, hingga Al-qur'an sampai pada kita dalam keadaan selamat dari pembelokan dan perubahan baik isi maupun cara bacaannya sebagaimana ia diturunkan.¹⁰

2. Pengertian Ilmu Tajwid

Menurut etimologi membaguskan, memperindah. Menurut terminology berarti membaca Al-Qur'an dengan memberikan setiap huruf akan haknya dari segi makhraj, sifat, dan harakatnya¹¹

Tajwid secara bahasa berarti Al-tahsin atau membaguskan. Dalam pengertian lain menurut lughoh, tajwid dapat diartikan pula :

¹⁰ Nasrullah, *Lentera Al-qur'ani*, (Malang : UIN Maliki Press , 2012), Hal. 8-9

¹¹ Ibid., Hal. 50

الَاتِّبَانُ بِالْجَيِّدِ

“ Segala sesuatu adalah kebajikan ”

Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah :

عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُدُودِ وَعَبْرَ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ

وَأَخْوَاهِمَا

“ Ilmu yang mempelajari segala sesuatu huruf, baik hak-haknya, sifat-sifatnya, panjangnya, dan sebagainya. Seperti *tarqiq*, *tafkhim* dan sebagainya.”

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas ruang lingkup secara garis besar dapat kita bagi menjadi dua bagian :

- a) Haqqul harf (حق الحرف) yaitu segala sesuatu yang wajib ada (‘*azimah*) pada setiap huruf. Hak huruf meliputi (*syifatul huruf*) dan tempat-tempat keluarnya huruf (*makharijul huruf*) apabila hak huruf ditiadakan maka semua suara yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna bunyiya menjadi tidak jelas.
- b) Mustahaqqul harf (مستحق الحرف) yaitu hukum-hukum baru (‘*aridiah*) yang timbul oleh sebab-sebab tertentu dan hak-hak huruf melekat pada

setiap huruf. Hukum-hukum ini berguna untuk menjaga hak-hak huruf tersebut, makna-makna yang terkandung di dalamnya serta makna-makna yang dikehendaki oleh stiap rangkain huruf (*lafadz*). Musthahaqul harf meliputi hukum-hukum seperti ; *idzhar, ikfa', idghom, qolqolah, tafkhim, tarqiq, madd, waqod dan lain-lain*.¹²

Pengertian ilmu tajwid adalah ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (*makhraj*) dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.¹³ Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardhu kifayah ataupun merupakan kewajiban kolektif. Adapun hukum membaca Al-qur'an dengan memakai aturan-aturan tajwid adalah fardhu a'in atau merupakan kewajiban pribadi.

Dalam kitab Hidayatul Mustafid fi Ahkamit Tajwid dijelaskan :

التَّجْوِيدُ لِإِخْلَافٍ فِي أَنَّهُ فَرَضٌ كِفَايَةٌ وَالْعَمَلُ بِهِ فَرَضٌ عَيْنٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ مِنَ الْمُكَلَّفِينَ .

“ Tidak ada perbedaan pendapat bahwasannya (mempelajari) ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sementara mengamalkannya (untuk membaca Al-

¹²Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung : CV Penervit Diponegoro, 2003). Hal. 3-5

¹³ Hasanudin AF, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya terhadap Istimbath Hukum alam Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hal. 118

Qur'an) hukumnya *fardhu a'in* bagi setiap muslim dan muslimah yang telah mukallaf".¹⁴

Para ulama mendefinisikan tajwid yakni memberikan kepada huruf akan hak-hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada mikraj dan asalnya serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasat tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan. Para ulama menganggap *qiraat qur'an* (apalagi menghafal) tanpa tajwid sebagai suatu lahn-lahn adalah kerusakan atau kesalahan yang menimpa lafadz, baik secara khafiy maupun secara jaliy. Lahn jaliy adalah kerusakan pada lafadz secara nyata sehingga dapat diketahui oleh ulama qiraat maupun lainnya, menjadikan kesalahan I'rab atau shorof. Lahn khafiy adalah kerusakan pada lafadz yang hanya dapat diketahui oleh ulama qiraat dan para pengajar qur'an yang cara bacanya diterima langsung dari para ulama qiraat dan kemudian dihafalkan dengan teliti berikut tentang lafad-lafad yang salah itu.¹⁵

3. Tujuan Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah mencapai kesempurnaan dalam penetapan (pengucapan) lafadz Allah sebagaimana yang disampaikan nabi

¹⁴ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu...*, Hal. 6

¹⁵ Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an, tej Mudzakir a6*, (Bogor : Pustaka Antar Nusa, 2007), cet II Hal. 265-266

Muhammad SAW yang lisannya fasih. Tujuan yang lain untuk menjaga lisn dari kesalahan saat membaca kitabullah.¹⁶

Dengan demikian hal ini menjadi kewajiban kita sebagai seorang muslim, bahwa kita harus menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al- Qur'an di antaranya adlah dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaiman firman Allah SWT dalam surat Al- muzammil ayat 4 :

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا تَقِيًّا

“ Bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan ” (QS. Al-muzammil : 4)¹⁷

4. Materi Pelajaran Tajwid

a) Makhorijul Huruf

Makhorijul huruf berasal dari kata makhoj dan huruf. Makhroj adalah daerah artikulasi (dalam pengucapan / sistem ajaran), sistem pengucapan yang tepat, ketepatan ucapan dalam melafalkan rangkaian huruf-huruf.¹⁸

¹⁶Syeh Muhamad Al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi Ahkmit Tajwid*, (Semarang : Pustaka al-Alawiyah, 1408 H), Hal. 4

¹⁷Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemah*, (Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-qur'an, 1992), Hal. 998

¹⁸ N. Dahlan y Al-barry , Al-ulya Sofyan Ya'kub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, (Surabaya : Target Press, 2003), Hal. 756

Jadi makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah. Menurut Imam Khalil, makhorijul huruf itu ada 17 sebagaimana dikeluarkan dalam nadzom berikut :

مَخَارِجُ الْحُرُوفِ سَبْعَةٌ عَشْرَ # عَلَى الَّذِي يَخْتَارُهُ مَنْ اخْتَبَرَ¹⁹

Adapun keterangannya di bawah ini :

No	Keterangan Makroj	Huruf
1	Rongga mulut dan tenggorokan (جوق)	اَ ، اِ ، ي ، و
2	Pangkal tenggorokan (اقصى الحلق)	ء ، هـ
3	Tengah tenggorokan (وسط الحلق)	ع ، ح
4	Puncak tenggorokan (ادن الحلق)	غ ، خ
5	Pangkal lidah mengenai langit-langit atas (لسان)	ق

¹⁹ Maftuhah, *Cuplikan Risalah Ilmu Tajwid*, (Pati : Sekertaris PPNQ,t.th), Hal. 5-13

6	Pangkal lidah bawah mengenai langit-langit (cethak) (لسان)	ك
7	Tengah lidah mengenai langit-langit	ج ، ش ، ح ، ي
8	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai gigi geraham atas sebelah dalam lidah memanjang(لسان)	ض
9	Ujung lidah agak ke dalam mengenai gusi seri pertama (لسان)	ل
10	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusi (لسان)	ن
11	Ujung lidah agak ke dalam gusi pertama (لسان)	لا ، ر
12	Ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sampai mengenai gusinya	ط ، د ، ت

13	Ujung lidah menghadap dan mendekat di antara gigi seri atas dan bawah	ص ، س ، ز
14	Ujung lidah mengenai 2 gigi seri pertama atas	ظ ، ذ ، ث
15	Bibir bawah bagian dalam mengenai gigi seri atas (شفتين)	ف
16	Kedua bibir atas bawah (شفتين)	و ، ب ، م

b) Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati dan tanwin ialah nun sukun / tanwin bertemu dengan huruf hijaiyah ada 5 bacaan yaitu :

- 1) Idghom bighunnah ialah nun mati / tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya', nun, mim, wawu

Contoh :

لَمَنْ يَرَى ، عَنْ نَفْسِهِ ، فَتَحًا مُبِينًا ، عَدَا بٌ وَاصِبٌ

- 2) Idghom Bilaghunnah ialah nun mati / tanwin bertemu lam atau ra'

Contoh :

مِنْ لَدُنْكَ ، عَفُورٌ رَّحِيمٌ

3) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu ba'

Contoh :

مِنْ بَحْلٍ

4) Izhar Halqi ialah nun sukun / tanawin bertemu dengan salah satu huruf hamzah, alif, kha', 'ain, ghain, ha'.

Contoh :

مَنْ أَوْتِيَ ، مِنْ حَيْثُ ، مَنْ حَفَّتْ ، مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ، عَذَابٌ غَلِيظٌ ، مِنْهَا

5) Ikhfa' Haqiqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf 15 (ta', tsa', jim, dal, dzal, sin, syin, shad, dhad, tha, zha, qaf, kaf, za')

Contoh :²⁰

²⁰ Maftuhan, *Cuplikan Risalah...*, hal. 16-18

مِنْ تَحِيَّهَا ، مَاءٌ فَجَاجَا ، أَنْجَيْنَاكُمْ ، فَنَوَانُ دَا نِيَّةً ، مَنْ ذَا اللَّيْ ، يَوْمِنِدِ زُزُقٌ ، إِنَّ الْإِنَّ سَانَ
 ، عَدَا بٌ شَدِيدٌ ، قَوْمٌ صَالِحِينَ ، مُسْفِرَةٌ صَا حِكَّةً ، وَمَا يَنْطِقُ ، عَنْ طُهُورِهِمْ ، عَمَّرَ فَهُمْ ،
 رِزْقًا قَالُوا ، مَنْ كَانَ

c) Hukum Mad

Mad adalah fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun, dhommah diikuti wawu sukun. Hukum mad dibagi dua yaitu :

1. Mad Tabi'i ialah mad yang tidak bertemu Hamzah, sukun dan tasydid, dan panjangnya satu alif (dua harakat)

Contoh :

نُوحِيَّهَا

2. Mad Far'i dibagi 13 yaitu :

- a. Mad Wajib Muttasil ialah mad bertemu dengan hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya 2 1/2 alif (5 harakat)

Contoh : جَاءَ

- b. Mad Jaiz Munfasil ialah mad bertemu hamzah (bentuknya alif) di lain kalimat. Panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif (5 harakat)

Contoh : إِنَّ أَنْزَلْنَا

- c. Mad 'Aridl Lissukun ialah mad yang bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya mad boleh 1, 2, atau 3 alif .

Contoh : أَبُو كَ ، - أَبُو كَ :

- d. Mad Iwadi ialah harakat fathahtain dibaca waqof, selain ta' marbutah. Panjangnya mad 1 alif (2 harakat).

Contoh : عَلِيمًا - عَلِيمًا

- e. Mad Shilah ialah setiap hu dan hi yan terletak diantara dua huruf hidup. Mad shilah dibagi menjadi dua :

1. Mad Shilah Qashirah ialah mad shilah bertemu selian huruf hamzah, panjangnya satu alif (2 harakat)

Contoh : لَهُ

2. Mad shilah Thawilah ialah mad shilah bertemu huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya $2\frac{1}{2}$ alif (5 harakat).

Contoh : أَنْ مَالَهُ أَخْلَدَهُ

- f. Mad Badal ialah setiap ao, li, uu yang dibaca panjang. Panjangnya satu alif.

Contoh : أَمْنُوا ، ائْتُونِي ، أُوَيْبِي

- g. Mad Tamkin ialah ya kasrah bertasydid bertemu ya sukun, panjangnya satu alif (2 harakat)

Contoh : حَيِّتُمْ

- h. Mad Lin wawu sukun atau ya sukun didahului harakat fathah bertemu huruf hidup dibaca waqof, dan panjangnya boleh 1, 2, alif atau 3 alif.

Contoh : خَوْفٌ - خَوْفٌ ، إِلَيْهِ - إِلَيْهِ

- i. Mad Lazim Mutsaqqal kalimi yaitu mad bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya 3 alif (6 harakat)

Contoh : وَلَا الصَّالِينَ

- j. Mad Lazim Mukhaffaf kalimi yaitu mad bertemu sukun dalam kalimat. Panjangnya 3 alif.

Contoh : ٱلْآنَ

- k. Mad Lazim Mutsaqqal Harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf. Panjangnya 3 alif.

Contoh : الم

1. Mad Lazim Mukhaffaf Harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf, Panjangnya 3 alif .

- Sin pada طس dan يس
- Mim pada حم
- Lam pada الر
- Kaf, shod pada كهيعص
- Ain, sin, qaf pada عس

Sedangkan ر ، ه ، ط ، ي ، ح ، ح adalah mad thabi'i panjangnya satu alif .

m. Mad Farq ialah hamzah Istifham (hamzah bertanya) bertemu hamzah **أَ** panjangnya 3 alif .

Contoh : **قُلْ اَللّٰهُ**²¹

C. Macam-macam metode membaca Al-Qur'an

a. Metode An Nahdiyah

Metoda berasal dari dua perkataan yaitu *met* yang artinya melalui dan *hadis* yang artinya jalan atau cara. Jadi, metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa metode merupakan prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.²³

Dalam hal ini, ilmu termasuk sarana atau metode untuk masuk surga. Negitu pula dalam belajar membaca Al-Qur'an tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama “ artinya kebangkitan ulama”. Dari

²¹ Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis*, (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-qur'an Raudhatul Mujawwadin, 1989), Hal. 23-31

²² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), Hal 99

²³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 2005), Hal. 20

kata Nahdlatul Ulama" inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang dilakukan pada akhir tahun 1990.²⁴

Metode An Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengolahan pengajaran metode An Nahdliyah di antaranya, yaitu :

a) Pedoman pengajaran TPQ metode An Nahdliyah

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus metode An Nahdliyah untuk pengolahan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu :

a) Program buku paket (PBP) , program awal yang dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

b) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai katam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan system bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini

²⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*, (Tulungagung : Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), Hal.1-2

diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.²⁵

Selain metode An-Nahdiyah juga terdapat metode-metode lain yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan huruf dan harakatnya secara jelas.²⁶
- 2) Metode Tilawah, berasal dari kata tala (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
- 3) Metode Qira'ah, berasal dari kata qara'a (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqaf dan sebagainya.²⁷

2. Peserta didik

Peserta didik pada TPQ Thoriqul Huda disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu : 1) kategori anak-anak : umur 1-13 tahun; 2) kategori usia remaja : umur 13-21 tahun; 3) kategori usia dewasa : umur 21 keatas.

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran

²⁵ Ibid., Hal 19

²⁶ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Sahabat : Berbagai Keutamaan Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an dan Budaya*, (Jakarta : PT Darul Falah, 2008), Hal 281

²⁷ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Alvabet, 2005), Hal. 391

yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan kemampuannya.

b) Metode penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An Nahdiyah adalah :

1. Metode Demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. Dengan metode demonstrasi ini murid secara langsung bisa melihat tutornya dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan dengan tepat dan benar.
2. Metode Drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz.
3. Tanya Jawab, ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya.²⁸ Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru.²⁹
4. Metode Ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai pokok

²⁸ Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdiyah, *Pedoman Pengelolaan...*, Hal. 20

²⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2012), Hal. 104

bahasa yang diajarkan.³⁰

b. Metode Musyafahah

Metode yang dilakukan dengan cara pendidik membaca terlebih dahulu sebuah bacaan Al-Qur'an, kemudian disusul oleh peserta didiknya. Melalui metode ini pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf yang benar melalui lidahnya, sedangkan peserta didik akan dapat melihat langsung praktek keluarnya huruf dari pendidik untuk di tirukannya.

c. Metode 'Audul Qiraah

Metode ini dilakukan dengan cara peserta didik membaca sebuah ayat di depan pendidik, sementara pendidik tersebut menyimakinya.

Kedua metode tersebut adalah metode umum yang digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an.³¹

d. Metode Qira'aty

Metode qira'aty disusun oleh " H. Dahlan Zarkasyi " pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. Sebagaimana yang diucapkan oleh H. M. Nur Shodiq sebagai penyusun dalam bukunya "system qoidah qira'aty", metode ini cara cepat membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada praktek baca Al-

³⁰ Taman Pendidikan Al Qur'an An Nahdiyah, *Pedoman Pengelolaan...*, Hal. 21

³¹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2004), Hal. 81

Qur'an sesuai dengan qoidah ilmu tajwid. Sesuai dengan latar belakang sejarah awal adanya metode qira'aty ini, maka metode ini mempunyai suatu strategi serta prinsip dalam pembelajaran.³²

e. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana. Tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Cara membaca Al-Qur'an dengan metode iqra' ini pernah dijadikan proyek oleh departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Al-Qur'an.³³

f. Metode Al Barqy

Metode Al Barqy adalah salah satu metode belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditemukan oleh Muhadjir Sulthon seorang dosen fakultas adab UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1965. Metode ini juga disebut sebagai metode anti lupa karena struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan

³² Wiwik Anggranti, *Penerapan Metode Baca Tulis Al-Qur'an*. Jurnal Intelegensia, Vol. 1 No. 1, 2016 (<http://ejurnal.unikarta.ac.id> diakses 19 Juli 2019)

³³ Muhamad Syaifullah, *Penerapan Metode An Nahdiyah dan Metode Iqra' dalam kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No.1 (<http://journal.iaimnumetrolampung.ac.id>), diakses 19 Juli 2019)

huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru. Muhadjir mengungkapkan pengajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan metode al-barqy ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain harus diajarkan secara gradual, dibaca langsung tanpa dieja, tidak diperkenalkan huruf hijaiyah.³⁴

D. Kajian Tentang TPQ

Taman pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA /TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-qur'an sejak dini, serta memahami dasar-dasar dinnul islam pada usia anak Taman kanak-kanak, sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD /MI) atau bahkan yang lebih tinggi.

TPA/TPQ setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al-qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁵

³⁴ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 7 Edisi 2 (<https://mendia.neliti.com>) di akses 20 Juli 2019

³⁵ [http://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-qur%27an](http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-qur%27an) (diakses pada 07 Februari 2019)

Taman pendidikan Al-qur'an (TPQ) sendiri adalah suatu pendidikan dan pengajaran islam untuk anak 7 sampai 12 tahun, untuk menjadikan anak mampu membaca Al-qur'an dengan benar sesuai dengan target pokoknya.³⁶

Perkembangan TPA/TPQ menemukan pada tahun 1990-an setelah ditemukan berbagai metode dan pendekatan dalam pembelajaran membaca Al-qur'an seperti metode membaca Al-qur'an Iqro' dan lain-lain. Di Indonesia, menempuh pendidikan TPA/TPQ tidaklah wajib, namun dalam perkembangannya masyarakat membutuhkan lembaga ini untuk memberikan dasar-dasar membaca Al-qur'an (mengaji) kepada anak-anaknya terutama bagi orang tua yang bekerja.³⁷

E. Penelitian Terdahulu

Sudut pandang penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu secara garis besar terletak pada hasil penelitian. Sesuai dengan penelitian yang berjudul :

1. Pengaruh Belajar Mengajar Tajwid Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung (Skripsi) tahun 2010 dengan hasil penelitian sebagai

³⁶ Nuritchi Puji Aprilya, *Peran TPQ Roudhotul Ulum dalam Menanamkan Akhlaq anak di desa Beji Kecamatan Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi tidak diterbitkan, 2012), hal. 13

³⁷ [http://id.wikipedia.org/wiki/Taman Pendidikan Al-qur'an](http://id.wikipedia.org/wiki/Taman_Pendidikan_Al-qur'an) (diakses pada 07 Februari 2019)

berikut : 1) Sejarah Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung, 2) Visi misi Madrasah Diniyah, 3) Struktur Organisasi Madrasah, 4) Keadaan Ustad, 5) Keadaan sarana dan prasarana Santri, 6) Keadaan santri.

2. Upaya Peningkatan Membaca Al-Qur'an siswa MI Betak Kalidawir Tulungagung (Skripsi). Dengan hasil penelitian sebagai berikut : 1) sarana yang digunakan dalam upaya peningkatan ketrampilan membaca Al-qur'an di MI Alhidayah Betak 1 adalah baik dan memadai, sehingga bisa menunjang tercapainya tujuan agama dalam bidang ketrampilan membaca Al-Qur'an. 2) Kriteria tenaga pendidik dalam upaya peningkatan ketrampilan siswa MI Alhidayah Betak 1 adalah pendidik harus mempunyai kecakapan, harus mampu melaksanakan, mengelola, mengembangkan, pengawasan dan melayani segala sesuatu untuk menunjang proses pendidikan. Pendidik harus memenuhi syarat-syarat seperti : dia harus beragama, mampu bertanggung jawab, dewasa dalam berfikir dan bertindak serta memiliki semangat membangun selain itu juga harus menguasai bacaan Al-qur'an dan segala ilmu yang berkaitan dengan Al-qur'an. Materi yang diberikan dalam peningkatan ketrampilan membaca Al-qur'an siswa MI yaitu materi yang menunjang untuk bisa membaca Al-qur'an dengan tepat antara lain : a) materi menghafal surat-surat pendek b) materi membaca dengan cepat dengan terjemahnya.

3. Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Skripsi tahun 2013 yang ditulis oleh Zuliana Nasihah, dengan hasil penelitian sebagai berikut : 1) Proses pembelajaran diawali dengan membaca do'a bersama-sama dilanjutkan membaca sendiri dan diakhir pelajaran diberikan tes atau pertanyaan sebagai evaluasi. 2) Materi yang diajarkan di TPQ Darussalam yaitu membaca dan menulis, selain itu juga materi tambahan berupa fasholatan, doa-doa dan hafalan surat pendek sebagai penunjang. Adapun upaya yang dilakukan Guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-qur'an berupa metode Annahdiyah, yaitu suatu metode yang lebih menekankan pada kesesuaian dan ketentuan bacaan dengan ketukan yang terdiri dari dua program yakni program buku paket dan sorokan yang ditengah program diselingi Jus amma' sebagai latihan membaca Al-Qur'an. 3) Dalam melakukan upaya Guru menghadapi beberapa kendala, diantaranya kurangnya minat belajar santri sehingga proses belajar terganggu, tingkat intelegensi masing-masing santri berbeda, selain itu juga kedisiplinan santri sangat kurang, sehingga menghambat pembelajaran.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian yang pertama yaitu dengan judul skripsi Pengaruh Belajar Mengajar Tajwid Terhadap Kualitas Membaca Al-Qur'an di Madrasah

Dinniyah Mambaul Ulum Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dengan hasil sebagai berikut : sejarah madrasah dinniyah, visi-misi madrasah dinniyah, struktur organisasi madrasah dinniyah, keadaan ustadz, keadaan sarana dan prasarana, keadaan santri.

2. Dari hasil penelitian yang kedua yaitu dengan judul skripsi Peningkatan Membaca Al-Qur'an Siswa di Betak 1 Kalidawir Tulungagung. Yaitu dengan menggunakan materi sebagai penunjang untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan tepa tantara lain : materi menghafal surah pendek, materi membaca dengan cepat dan terjemahannya.
3. Dari hasil penelitian yang ketiga dengan judul skripsi Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Yaitu : upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an berupa metode Annahdiyah dan melaksanakan dua program yang berupa buku paketan dan sorokan yang ditengah program tersebut diselingi Jus amma'.

Sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan bahwa proses pembelajaran di TPQ Thoriqul Huda ialah dimulai dengan do'a bersama-sama kemudian peran guru dalam pembelajaran yaitu menjadi fasilitator santri mana kala ada yang salah dari bacaan santri yang berkenaan dengan tajwid. Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan tebakan dan soal yang ditulis di papan tulis.

Faktor penghambat antara lain minat belajar santri yang kurang, kedisiplinan yang kurang, arahan dari orang tua yang kurang, kecerdasan yang berbeda-beda. Faktor pendukung ada dua yaitu teman sejawat, karena menghafal. Penyelesaian hambatan yaitu memotivasi dan selalu mengingatkan kepada santri yang tergantung dengan factor penyebabnya, menumbuhkan kedisiplinan pada santri, memberikan ketegasan pada santri, menumbuhkan komunikasi antar guru tentang masalah yang dihadapi dalam pembelajarannya.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang penulis lakukan sangat berbeda, karena dalam penelitian yang penulis lakukan lebih menekankan tentang kaidah bacaan Ilmu Tajwidnya. Jadi hasil serta upayanya yang dilakukan oleh pendidiknya pun berbeda.

F. Paradigma Penelitian

Tajwid adalah ilmu yang mempermudah serta memperbaiki dalam membaca Al-qur'an. Setiap anak yang memulai belajar membaca Al-Qur'an hendaknya memberi pengetahuan mereka tentang ilmu tajwid, karena ilmu tajwid merupakan dasar untuk mempermudah menjaga dari kesalahan makna dan perubahan arti atau makna dalam Al-Qur'an. Tanpa adanya pembelajaran Al-Qur'an maka kualitas bacaan tersebut akan sulit ditingkatkan karena anak tidak hafal cara membacanya yang benar, atapun tidak memahami secara detail tentang tajwid dengan benar.

Dalam melakukan pembelajaran kaidah-kaidah ilmu tajwid, para guru ketika di Taman pendidikan Al-Qur'an santri diajari serta diberi contoh cara membacanya dengan benar dengan tujuan agar santri memahami apa yang telah diajarkan dari gurunya. Kemudian berawal dari memberikan contoh tersebut apakah sudah terlihat kualitas menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'annya dari sebelumnya. Dalam kehidupan sehari-hari kehidupan itu tidak selalu berjalan secara mulus, maka apabila dikaitkan dengan masalah pembelajaran tersebut seorang guru selalu menemui beberapa hambatan yang harus diselesaikan demi tercapainya peningkatan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid yang benar.

Untuk mempermudah pemahaman terhadap uraian tersebut, maka penulis menggambarkan penjelasan tersebut sebagai berikut :

Bagan Kerangka Berfikir

